

IMPLEMENTASI NILAI SIPAKATAU DAN SIPAKALEBBI DI UPTD SMP NEGERI 9 PAREPARE DALAM MENGELOLA ORGANISASI MENYONGSONG ERA 5.0

Andi Putri Ayu Darapati

Institut Agama Islam Negeri Parepare
andiputriayudarapati@iainpare.ac.id

Sri Devi Mandasari

Institut Agama Islam Negeri Parepare
sridevumandasari@iainpare.ac.id

Muhammad Imran Arif

Institut Agama Islam Negeri Parepare
muhammadimranarif@iainpare.ac.id

Muhammad Alwi

Institut Agama Islam Negeri Parepare
muhammadalwi@iainpare.ac.id

Keywords:

Principal leadership,
Sipakatau, Sipakalebbi, Era
5.0

Kata Kunci:

Kepemimpinan kepala
sekolah, Nilai Sipakatau,
Sipakalebbi, Era 5.0.

ABSTRACT

This study aims to determine the implementation of sipakatau and sipakalebbi values in UPTD SMP Negeri 9 Parepare in managing the organization to welcome era 5.0 and how the leadership and role of the principal and all stakeholders in UPTD SMP Negeri 9 Parepare in managing the organization, and what are the solutions given to overcome the problem of the waning of sipakatau and sipakalebbi values in managing the organization at the UPTD of SMP Negeri 9 Parepare. Sipakatau humanizes each other and sipakalebbi respects each other. This study uses a qualitative approach with descriptive methods, descriptive methods in this study with the aim of describing the implementation of sipakatau and sipakalebbi values at UPTD SMP Negeri 9 Parepare in managing organizations to meet Era 5.0. The data sources in this study were conducted by means of observation, interviews, and documentation. The results showed that the implementation of sipakatau and sipakalebbi values in organizational management had long been applied in UPTD SMP Negeri 9 Parepare in improving the performance of all stakeholders and principals as leaders in carrying out their duties and functions in accordance with the application of sipakatau and sipakalebbi culture in their management.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai sipakatau dan sipakalebbi di UPTD SMP Negeri 9 Parepare dalam mengelola organisasi menyongsong era 5.0 dan bagaimana kepemimpinan dan peran kepala sekolah dan seluruh stekholder di UPTD SMP Negeri 9 Parepare dalam mengelola organisasi, dan apa saja solusi yang diberikan untuk mengatasi persoalan memudarnya nilai sipakatau dan sipakalebbi dalam mengelola organisasi di UPTD SMP Negeri 9 Parepare. Sipakatau saling memanusaiakan dan sipakalebbi saling menghargai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif,

metode deskriptif pada penelitian ini dengan tujuan menggambarkan implementasi nilai sipakatau dan sipakalebbi di UPTD SMP Negeri 9 Parepare dalam mengelola organisasi menyongsong Era 5.0. Adapun sumber data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pengimplementasian nilai sipakatau dan sipakalebbi dalam pengelolaan organisasi sudah sejak dulu diterapkan di UPTD SMP Negeri 9 Parepare dalam meningkatkan kinerja seluruh stekholder dan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam menjalankan tugas dan fungsinya sesuai dengan penerapan budaya sipakatau dan sipakalebbi dalam pengelolaannya.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tonggak kemajuan bangsa, Bangsa yang maju tentu merupakan sebuah cita-cita yang ingin dicapai oleh setiap negara di dunia. Sudah menjadi suatu informasi umum bahwa maju tidaknya suatu negara dipengaruhi oleh faktor pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses mencetak generasi penerus bangsa yang berkualitas. Oleh karena itu, mencerdaskan kehidupan bangsa dijadikan salah satu dari tujuan nasional yang wajib diperjuangkan oleh berbagai pihak. Dari tujuan nasional tersebut, jelas terlihat bahwa Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan, karena pendidikanlah yang akan menjadi pembentuk keseluruhan aspek pada diri seseorang sehingga menjadi manusia yang unggul dan berkualitas. Dalam pengelolaan organisasi pendidikan diperlukan loyalitas yang tinggi. Loyalitas yang tinggi terhadap organisasi akan terlihat pada guru yang memiliki komitmen yang tinggi dalam pengelolaan organisasi. Guru yang memiliki loyalitas yang tinggi tersebut akan meningkatkan kinerjanya, namun sebaliknya jika guru memiliki tingkat komitmen yang rendah maka hal tersebut juga akan mempengaruhi kinerjanya menjadi rendah juga. Jika pengelolaan manajemen organisasi dalam lingkup pendidikan disandingkan dengan nilai-nilai kearifan lokal yang menjadi dasar dari proses pelaksanaan kegiatan dalam organisasi dalam lingkup pendidikan maka akan menghasilkan luaran yang berkarakter, dikarenakan dalam pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan diharapkan memiliki karakter moralitas dan kebudayaan yang didasari oleh nilai-nilai kearifan lokal. Perlunya penekanan serta penyeimbangan kinerja budaya dan kinerja individu dalam setiap lingkungan pendidikan. Dalam pengelolaan organisasi dalam lingkup pendidikan sangat berpengaruh signifikan terhadap kepuasan kinerja guru dan komitmennya dalam organisasi di suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan yang dilaksanakan di sebuah organisasi dalam suatu lembaga pendidikan dilaksanakan berdasarkan dengan nilai-nilai kebijakan yang tumbuh, yang memerlukan semua komponen (stekholder) yang harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri. Komponen pendidikan tersebut yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana dan prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga dan lingkungan sekolah. Semua stekholder pendidikan diharapkan turut berperan andil dalam memberikan kontribusinya terhadap pelestarian kebudayaan lokal terlebih pada implementasinya dalam mengelola organisasi dalam suatu lembaga pendidikan.

Dalam hal upaya meningkatkan pengelolaan organisasi di suatu lembaga pendidikan di Indonesia, budaya dan tradisi dalam masyarakat juga turut andil dalam menjalankan sebuah tatanan sistem organisasi pendidikan yang baik, adat istiadat dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat juga sangat berpengaruh besar mengingat negara kita yang terdiri dari beberapa wilayah yang masing-masing memiliki adat istiadat yang berbeda-beda, di Indonesia memiliki berbagai macam

suku salah satunya, yaitu suku bugis. Dalam suku di Indonesia, khususnya suku bugis memiliki falsafah hidup yang termanifestasi dalam nilai sipakatau dan sipakalebbi merupakan budaya suku bugis yang memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki karakter kuat, sehingga nilai ini dapat memberikan nilai positif terhadap pembentukan kepribadian sikap dari tiap individu. Khususnya suku bugis, sipakatau berarti saling memanusiaikan sedangkan sipakalebbi berarti saling menghargai serta saling memuji satu sama lain.

Budaya sipakatau, yaitu sifat untuk memandang manusia seperti manusia. Sipakalebbi, yaitu sifat yang melarang kita melihat manusia dengan segala kekurangannya (Syarif, Dkk, 2016). Nilai-nilai sipakatau menunjukkan bahwa budaya bugis memosisikan manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mulia dan oleh karenanya harus dihargai dan diperlakukan secara baik. Semangat ini mendorong tumbuhnya sikap dan tindakan yang tentunya harus di implementasikan dan di internalisasikan dalam menjalin pola hubungan sosial dalam bermasyarakat sehingga tercipta suasana yang harmonis yang ditandai oleh adanya hubungan inter-subyektifitas dan saling menghargai sebagai sesama manusia. Istilah sipakalebbi merupakan nilai kedua yang mengusung dan mengarah pada nilai saling menghargai kelebihan seseorang dengan bentuk pengakuan akan kelebihan yang dimiliki seseorang.

Nilai ini mengajarkan untuk senantiasa memperlakukan orang lain dengan baik dan memandang orang dengan segala kelebihannya, artinya ketika kita berinteraksi dengan seseorang seyogyanya melihat dengan objektif kelebihan yang dimiliki seseorang tanpa hanya memandang kekurangan yang ada pada diri seseorang tersebut, dengan nilai ini kita dapat selalu memandang positif terhadap setiap manusia. Revolusi industri merupakan suatu perubahan besar di bidang teknologi yang menyebabkan perubahan di bidang lainnya. Revolusi industri 4.0 ini merupakan suatu sistem yang diarahkan ke bentuk digital dibantu dengan jaringan (Annisa, 2021), seiring dengan berkembangnya teknologi pada era 4.0 mengalami perubahan. Internet dan komputer menjadi salah satu sarana yang akan di gunakan dan memudahkan proses pengelolaan organisasi dan pelayanannya.

Konsep keseimbangan dalam implementasi teknologi tersebut berguna untuk mencapai masyarakat yang didefinisikan sebagai *super smart society* di butuhkan berbagai future servis dalam berbagai sektor. Hal ini dapat dipenuhi dengan adanya kemampuan teknologi yang kuat, serta adanya sumber daya manusia yang kompeten dalam bidang masing-masing untuk di jalankan dan memberikan pelayanan terbaik dalam pengelolaan organisasi. Dinamika transformasi pendidikan telah berkembang secara pesat, sehingga seiring dengan teknologi yang semakin berkembang. Perkembangan tersebut ditandai dengan determinasi era globalisasi (Silfia, 2018). Determinasi globalisasi ini ditandai dengan era industri 5.0. Era revolusi industri 5.0 terjadi karena adanya dampak dari revolusi 4.0 (Indrawan & Hafidhoh, 2019).

Masyarakat 5.0 dapat dimaknai sebagai masyarakat yang dimana setiap kebutuhan harus disesuaikan dengan standar gaya hidup (life style) setiap masyarakat serta pelayanan produk yang sudah berkualitas tinggi dan memberi rasa nyaman terhadap semua orang. Society 5.0 atau bisa diartikan masyarakat 5.0 merupakan sebuah konsep yang dicetuskan oleh pemerintah Jepang. Society 5.0 memiliki konsep teknologi big data yang dikumpulkan oleh Internet of Things (IoT) diubah oleh Artificial Intelligence (AI) (Rokhmah, 2019) menjadi sesuatu yang dapat membantu masyarakat sehingga kehidupan menjadi lebih baik (Mathes, 2015). Society 5.0 akan berdampak pada semua aspek kehidupan mulai kesehatan, transportasi, pertanian, industri dan pendidikan.

Dalam era society 5.0 masyarakat dihadapkan dengan teknologi yang memainkan pengaksesan dalam ruang yang terasa seperti ruang fisik. Dalam teknologi 5.0 AI berbasis big data dan robot untuk melakukan atau mendukung pekerjaan manusia. Berbeda dengan revolusi industri 4.0 yang lebih menekankan pada bisnis saja, namun dengan teknologi era society 5.0 tercipta sebuah nilai baru yang akan menghilangkan kesenjangan sosial, usia, jenis kelamin,

bahasa, dan menyediakan produk serta layanan yang dirancang. Tentu saja hal tersebut akan berdampak pada mudahnya nilai-nilai implementasi budaya, sehingga ini perlu dibahas secara rinci bagaimana implementasi nilai-nilai sipakatau dan sipakalebbi dalam mengelola organisasi menyongsong era 5.0.

TINJAUAN PUSTAKA

Budaya Organisasi

Organisasi diartikan untuk mengatur, mengelola secara terstruktur untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Organisasi merupakan kelompok sosial yang saling berinteraksi sesuai pola yang terstruktur untuk mencapai tujuan tertentu. Organisasi adalah proses penentuan dan [engelopokkan suatu tim work untuk merencanakan, menetapkan, dan mengevaluasi suatu sistem yang terkoordinasi secara sadar agar mencapai tujuan yang relevan dan efisien. Sementara organisasi dalam pendidikan sebagai sebuah organisasi yang dikelola secara terstruktur sesuai kompetensi bidang untuk mencapai program-program pendidikan sehingga dapat dilaksanakan secara efektif, efisien dan produktif untuk mencapai tujuan, serta menunjang peningkatan kualitas mutu pendidikan lembaga.

Salah satu ciri penting yang membedakan organisasi satu dengan yang lain adalah budaya organisasi, yang dihormati dan dianut oleh anggotanya. Pola dasar budaya sangat penting untuk kinerja organisasi. Selain itu, misalnya, budaya suatu organisasi juga berpengaruh terhadap organisasi itu sendiri, dan yang paling penting, budaya sangat terkait dengan kualitas.

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa budaya organisasi membentuk pola sikap, nilai, kepercayaan, dan kebiasaan individu dan kelompok, yang mempengaruhi perilaku kerja yang baik dan kinerja organisasi yang baik. Di sisi lain, budaya organisasi juga dapat didefinisikan sebagai sistem nilai, kepercayaan, dan kebiasaan yang saling berinteraksi dan membentuk standar perilaku.

Nilai Sipakatau Sipakalebbi dan Sipakaingge

Sipakatau merujuk pada sistem nilai dan etika yang melandasi hubungan antara individu dalam masyarakat Bugis Makassar. Ia menekankan pentingnya kejujuran, saling menghormati, dan menjaga harmoni dalam interaksi sosial. Sipakalebbi menyoroti pentingnya keputusan kolektif dan musyawarah dalam menghadapi berbagai permasalahan dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas. Konsep ini memupuk kerjasama, persatuan, dan persaudaraan antara anggota masyarakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam pengambilan Keputusan yang melibatkan semua pihak terkait. Sementara itu, Sipakaingge' menegaskan pentingnya menjaga keseimbangan ekologi dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Ia mendorong penghormatan terhadap alam, perlindungan terhadap lingkungan, serta pemeliharaan keberlanjutan ekosistem sebagai tanggung jawab kolektif.

METODE PENELITIAN

Mengingat tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana bentuk implementasi nilai sipakatau dan sipakalebbi DI UPTD SMP Negeri 9 Parepare, maka jenis Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dalam bentuk metode deskriptif. Penelitian dilakukan dengan bertempat langsung di lokasi penelitian yaitu UPTD SMP Negeri 9 Parepare yang beralamatkan JL. Bau Massepe No. 94 A, Kampung Baru, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare

Prov. Sulawesi Selatan. Penggunaan metode deskriptif menggambarkan bagaimana objek penelitian atau kondisi langsung dari lapangan apa adanya, untuk mengkaji berbagai permasalahan-permasalahan pada penelitian yang dilakukan. Penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa adanya sesuai dengan data yang didapatkan dilapangan. Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini dengan tujuan untuk menggambarkan bagaimana bentuk implementasi nilai sipakatau dan sipakalebbi Di UPTD SMP Negeri 9 parepare dalam mengelola organisasi menyongsong Era 5.0.

Adapun sumber data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti secara langsung dari sumber datanya berdasarkan dengan fakta yang ada dilapangan, yang menjadi sumber data yang peneliti dapatkan dilokasi penelitian adalah guru-guru dan wakasek Di UPTD SMP Negeri 9 Parepare yang menjadi data primer, sedangkan sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dengan melalui perantara atau tidak secara langsung dari sumbernya. Teknik pengumpulan data merupakan langkah paling utama dalam melakukan sebuah penelitian, karena penelitian pada hakikatnya adalah untuk memperoleh data. Adapun cara pengumpulan data dilakukan dengan berbagai cara dan dari berbagai macam sumber-sumber seperti artikel dan jurnal yang didapatkan oleh peneliti melalui website online dan sebagainya untuk mencari data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian yang peneliti lakukan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, direncanakan dan dicatat secara sistematis, serta dapat dikontrol keadaan (reliabilitas) dan keasliannya (validitas). Dalam metode observasi ini dilakukan pengamatan yang didasarkan atas pengalaman secara langsung. Metode wawancara merupakan cara mendapatkan data penelitian secara langsung dari sumber yang diteliti. Wawancara berupa proses tanya jawab antara peneliti dan narasumber. Wawancara dapat berkembang tergantung data atau hal-hal yang apa saja yang ingin diketahui peneliti lebih dalam dalam rangka mendapatkan informasi langsung dari narasumber dengan cara wawancara secara mendalam tanpa adanya sekat-sekat yang terjadi diantara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan dalam konteks sekarang kurang relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di negara Indonesia. Krisis tersebut antara lain berupa meningkatnya pergaulan bebas, maraknya kekerasan, dan saling tidak menghargai dan menghormatinya antara satu individu dan individu lainnya, baik dari kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang tua yang menjadi masalah sosial yang hingga kini belum dapat diatasi secara tuntas. Tumbuh dan berkembangnya kecerdasan dan kemampuan intelektual akademik, ranah afektif bermuara pada terbentuknya karakter kepribadian, dan ranah psikomotorik akan bermuara pada keterampilan dan perilaku.

Dalam hal upaya peningkatan karakter pada lembaga pendidikan di Indonesia. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasil tidaknya suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan formal yang memiliki tugas dan tanggungjawab yang sangat besar (Hadriyani et al, 2018).

Kepala sekolah merupakan motor penggerak yang akan menentukan bagaimana tujuan sekolah dan pendidikan pada lembaga tersebut dapat diwujudkan. Sebagai pemimpin lembaga formal kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas tercapainya tujuan pendidikan melalui upaya pemberdayaan pendidikan dan tenaga kependidikan di sekolah (Subiyanto, 2018). Untuk mewujudkan hal tersebut, kepala sekolah harus memiliki sikap yang responsif terhadap kebutuhan, menghargai keahlian dan keterampilan dari para guru, berusaha selalu mengoptimalkan pemanfaatan koleganya, seorang kepala sekolah harus lebih menonjolkan keahlian dari pada otoritas

kemajuan, yakni pengambilan keputusan tentang sesuatu harus di pertimbangkan berdasarkan dengan pandangan dan pendapat mereka yang memiliki pengetahuan dan keahlian yang dimiliki bukan berdasarkan dengan otoritas kepemimpinannya. budaya dan tradisi dalam masyarakat ternyata juga turut andil dalam menjalankan sebuah tatanan sistem pengelolaan pendidikan yang baik, adat istiadat dan kebiasaan yang ada dalam masyarakat juga berpengaruh mengingat negara kita terdiri dari beberapa wilayah yang masing-masing memiliki adat istiadat yang berbeda, di indonesia memiliki berbagai macam suku salah satunya yaitu, suku bugis.

Dalam suku di indonesia khususnya suku bugis memiliki falsafah hidup yang termanifestasi dalam nilai sipakatau dan sipakalebbi. Budaya suku bugis yang memiliki tujuan untuk menciptakan manusia yang memiliki karakter kuat sehingga nilai ini dapat memberikan nilai positif terhadap pembentukan kepribadian setiap individu. Pengembangan profesional pendidik dan tenaga kependidikan dirasa semakin penting karena tuntutan pekerjaan atau jabatan. Pengembangan tenaga pendidikan dalam hal ini adalah usaha-usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan serta efisiensi kerja seluruh tenaga sekolah yang ada (Anna, 2018). Dalam hal ini, kepala sekolah dituntut harus memiliki grand design dalam mengelola tenaga sekolah karena pada prinsipnya kepala sekolah harus mampu memelihara tenaga kependidikan agar tetap profesional, sehingga hal tersebut akan mewujudkan dan menunjang tercapainya *good governance*.

Pola kepemimpinan kepala sekolah akan sangat berpengaruh bahkan sangat menentukan terhadap kemajuan sekolah tersebut. keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung pada kepemimpinan sekolah, karena dia sebagai pemimpin disuatu lembaga maka hal tersebut membuat kepala sekolah harus mampu membawa lembaganya ke arah tercapainya tujuan yang ditetapkan, kepala sekolah harus mampu melihat adanya perubahan dan masa depan dalam kehidupan globalisasi yang baik. Seorang kepala sekolah perlu menerapkan gaya kepemimpinan dan profesionalismenya dalam mengarahkan guru-guru dan staff dibawahnya dalam membangun semangat motivasi dalam mengelola suatu lembaga organisasi pendidikan. Sebagai pemimpin harus mengedepankan musyawarah untuk pengambilan keputusan. Bentuk tanggungjawab pada pembinaan tenaga kependidikan, administrasi, dan pemeliharaan sarana dan prasarana.

Keberhasilan suatu sekolah menciptakan pengelolaan organisasi dalam suatu lembaga pendidikan yang berkualitas didukung oleh berbagai variabel seperti manajemen sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, budaya sekolah seperti yang diterapkan pada UPTD SMP Negeri 9 Parepare, yang menerapkan budaya sipakatau dan sipakalebbi sesuai dengan yang tertuang pada SOP sekolah tersebut. Kepuasan kinerja dari tenaga kependidikan masih terbilang rendah hal tersebut dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor eksternalnya seperti implementasi manajemen sekolah berbasis kebudayaan lokal seperti nilai sipakatau dan sipakalebbi masih kurang, dan faktor internalnya seperti pada menurunnya kepuasan kinerja tenaga kependidikan.

Manajemen yang diharapkan bisa mendukung keberhasilan proses pendidikan dalam suatu organisasi adalah manajemen yang mengintegrasikan ajaran kebudayaan lokal. Adanya keterkaitan antara peraturan menteri pendidikan tentang standar pengelolaan pendidikan dalam hal ini terdiri dari 1) Manajemen kesiswaan, 2) Manajemen kurikulum, 3) Manajemen pendidik dan tenaga kependidikan, 4) Manajemen sarana dan prasarana, 5) Manajemen keuangan dan pembiayaan sekolah. Semua variabel diatas jika dilaksanakan dengan baik maka akan menciptakan suatu kepuasan kerja tersendiri dari berbagai stekholder yang ada disekolah seperti guru, tenaga pendidik dan kependidikan serta peserta didik itu sendiri.

Dalam budaya organisasi dalam suatu lembaga pendidikan memiliki nilai-nilai dan kebiasaan yang menggambarkan kepribadian organisasi sekolah dalam suatu lembaga pendidikan yang diukur melalui berbagai dimensi, seperti :

- 1) Nilai-nilai
- 2) Keteladanan
- 3) Tanggung jawab
- 4) Kebersamaan
- 5) Norma/ aturan-aturan
- 6) Dukungan

7) Toleransi

Penerapan nilai-nilai budaya organisasi tersebut menjadi urgensi yang harus diterapkan dalam dunia pendidikan. Berdasarkan pandangan Prof. Nyoman Sirtha, nilai kebudayaan lokal dapat berupa nilai norma, etika, kepercayaan, adat istiadat, hukum adat, dan aturan-aturan khusus yang diyakini kebenarannya dan menjadi dasar tindakan untuk berperilaku dalam kehidupan sehari-hari serta membentuk pola perilaku manusia yang bermartabat dan bermoral (Chairiyah, 2017,210). Dengan adanya penerapan nilai budaya organisasi tersebut tentunya akan memberikan kontribusi dalam memberikan kontribusi kerja yang maksimal. Namun, dalam proses penerapan budaya organisasi tersebut tentunya memerlukan faktor dukungan dari berbagai pihak, seperti : guru, orang tua, tokoh masyarakat, dan proses pembiasaan.

Di zaman modern seperti saat ini dengan perkembangan teknologi yang begitu pesat akan dikhawatirkan terjadinya kemerosotan karakter generasi milenial, belum selesai hiruk-piruknya indonesia dikejutkan konsep baru yaitu Era society 5.0, fokus keahlian bidang pendidikan abad 21 meliputi *creativity, critical thinking, communication, dan collaboration* atau dikenal 4C (Nasti dan Abdu 2020:64). Era society 5.0 digadang-gadang lebih terfokus pada manusia atau *human centered* masyarakat baru ini adalah untuk mewujudkan masyarakat yang akan dapat menikmati kehidupan sepenuhnya, kesenjangan akan semakin berkurang dan akan meningkatnya kualitas hidup masyarakat sesungguhnya dan tidak hanya dinikmati segelintir orang saja (putra 2019:107), dengan perkembangan tersebut selain berdampak positif juga memberikan dampak negatif. Dalam mengelola organisasi berbasis kebudayaan tidak perlu jauh untuk memikirkannya. Karena sesungguhnya kita memiliki nilai keluhuran yang asli (*genuine*) Indonesia yang dapat dijadikan konsep dalam pengelolaan organisasi yang khas dengan menggali dari budaya dan adat istiadat di negara kita ini (Samani 2012:59), karena Indonesia kaya akan kearifan lokal yang mengandung nilai luhur, yang pas dan sangat tepat untuk membangun nilai-nilai kearifan lokal disekolah, maka tidak perlu mencarinya jauh-jauh, di sekitar mereka nilai-nilai kebudayaan itu sudah ada.

Masyarakat bugis yang memiliki nilai luhur sipakatau dan sipakalebbe akan menuai keberhasilan dalam pengelolaan organisasi dalam suatu lembaga pendidikan akan menjadi lebih baik. Nilai-nilai tersebut di antaranya adalah :

1. Sipakatau

Kata “memanusiakan manusia” dan “saling menghargai” melukiskan arti dari nilai atau prinsip sipakatau yang diindahkan oleh masyarakat bugis. Konsep sipakatau adalah memperlakukan setiap manusia menjadi seorang manusia. Konsep ini menilik setiap manusia akan sebuah hak-hak asasi yang melekat pada setiap jiwa individu tanpa melihat adanya perbedaan status ekonomi, status sosial, maupun kondisi fisik yang dimiliki oleh setiap manusia.

Prinsip memanusiakan manusia dan saling menghormati apabila kita arahkan ke dalam pengelolaan organisasi lembaga pendidikan saat ini adalah sebuah upaya untuk mampu mempunyai jiwa kesadaran dalam menghargai dan menghormati setiap individu dalam kehidupannya. Terutama dalam ruang lingkup dalam suatu organisasi sekolah. Sebagai institusi pendidikan yang mempunyai peran membentuk karakter seluruh stekholder yang ada pada suatu organisasi lembaga pendidikan.

Konsep sipakatau ini diharapkan dapat terintegrasi dengan baik terhadap seluruh stekholder yang ada pada organisasi pada suatu lembaga pendidikan. Dimana seluruh stekholder tersebut mempunyai suatu kewajiban utama yakni memuliakan dan menghormati satu sama lain. Sementara itu, makna sipakatau mempunyai substansi yang luas dan lebih mendalam ketika nilai ini dapat diimplementasikan dengan baik dalam lingkungan pendidikan, salah satunya yang dapat meminimalisir peristiwa yang sangat krisis dilingkungan pendidikan zaman ini yakni pengambilan wewenang. Sebagai makhluk sosial, khususnya bagi para generasi penerus bangsa sudah

selayaknya wajib mempunyai rasa saling menghormati harkat dan martabat manusia menjadi *role model* sebuah tatanan kehidupan ideal dengan jangka panjang, dan dapat disimpulkan bahwa dari nilai-nilai tersebut harus dipahami dan diamalkan dalam interaksi kehidupan sehari-hari sehingga dapat membimbing mereka dalam berperilaku sebagaimana mestinya dalam mengelola suatu organisasi dalam lembaga pendidikan (Safitri & Suharno, 2020,108).

2. Sipakalebbi

Nilai-nilai yang terkandung dalam prinsip ini lebih diinterpretasikan dalam budaya saling menghargai dan saling memuji satu sama lain, menggambarkan terciptanya suasana kekeluargaan dengan saling mengasihi dan saling membantu, bergotong royong, dengan tidak melihat status sosial, konsep dari budaya ini juga mengingatkan bahwa asas gotong royong merupakan salah satu asas yang dianut dalam proses bernegara (Herlin et al, 2020,288).

Menghargai dan saling mengasihi dalam lingkup sekolah sangat berpengaruh besar terhadap pola tata krama yang diterapkan. Bahwa dalam tata krama “yang muda menghormati yang tua sedangkan yang tua menyayangi yang muda”. Rasa saling menghargai terhadap sesama individu akan memberikan stimulus bagi diri setiap individu yang lebih baik lagi, selain itu konsep mengasihi juga memberikan makna tersendiri bahwa seseorang merupakan makhluk sosial yang bisa berguna dan bermanfaat bagi orang lain.

Pengaruh negatif dari globalisasi membuahkan suatu paham baru di kalangan generasi milenial sehingga terjadi degradasi atau penurunan karakter yang rentan mempengaruhi seseorang. Hal tersebut terlihat pada sikap individualis yang ditunjukkan oleh para generasi penerus bangsa. Individualisme adalah budaya yang menekankan gagasan bahwa individu terpisahkan dan tidak tergantung dengan individu lain, mendefinisikan diri sebagai otonom dari *in-group*, tujuan pribadi menjadi prioritas di atas tujuan kelompok, sikap individu secara personal lebih menentukan perilaku sosial individu daripada norma. Sikap individualis meluas ke setiap jenjang usia, khususnya merambat ke para siswa yang merupakan generasi emas penerus bangsa. Mereka cenderung untuk mulai mencari identitas diri masing-masing dengan memisahkan diri dari kelompoknya, mementingkan urusannya sendiri, dapat dikatakan juga mereka cenderung untuk mengembangkan egonya di masyarakat terutama di sekolah tanpa memperdulikan kepentingan orang lain. Hal tersebut menyebabkan lunturnya kebiasaan masyarakat Indonesia yang menjunjung tinggi nilai gotong royong, kebersamaan, keramah-tamahan, serta keharmonisan dalam kehidupan sehari-hari (Fisikawati et al, 2018, 192). Sehingga perlu untuk dilakukan tindak lanjut guna memperbaiki kualitas generasi penerus bangsa dengan penerapan budaya sipakalebbi.

Melihat dan menelaah secara detail falsafah dan nilai-nilai budaya tersebut tentu sangat memiliki makna yang sangat mendalam, sehingga apabila nilai-nilai tersebut bisa diimplementasikan dengan baik maka akan mengarah pada pola perilaku dan sikap yang positif, minimal skala prioritas untuk diri pribadi melalui internalisasi nilai-nilai budaya tersebut, sehingga dengan ini perlu dibahas secara rinci bagaimana bentuk pengimplementasian nilai-nilai budaya sipakatau dan sipakalebbi dalam pengelolaan organisasi menyongsong Era 5.0.

3. Bentuk Implementasi Nilai Sipakatau dan Sipakalebbi dalam Mengelola Organisasi Menyongsong Era 5.0

Sistem pengendalian manajemen organisasi dalam suatu lembaga pendidikan dapat menciptakan kontribusi untuk menciptakan anggota organisasi yang saling peduli, saling mendukung, dan mengembangkan kegembiraan dalam bingkai kerjasama yang positif di antara mereka (Efferin, 2016). Peran dan kualitas sumber daya manusia yang ada pada organisasi di suatu lembaga pendidikan menjadi tolak ukur keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuan organisasi untuk mewujudkan visi misi organisasi dalam suatu lembaga pendidikan. Dengan

demikian diperlukan adanya pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas, sehingga dalam bekerja dapat memberikan hasil yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di UPTD SMP Negeri 9 Parepare, implementasi nilai sipakatau dan sipakalebbi dalam mengelola organisasi menyongsong Era 5.0 pada sekolah tersebut sudah sejak dulu diterapkan budaya sipakatau dan sipakalebbi namun untuk Era sekarang ini sekolah tersebut lebih mempertegas dikarenakan melihat situasi dan kondisi sekarang ahklah semakin bergeser. Selain ahklah yang bergeser, budaya-budaya dari nenek moyang juga ikut tergeserkan seiring dengan semakin berkembangnya zaman. Dalam menyongsong Era 5.0 tentunya bisa dilihat secara drastis perubahan-perubahan budaya tersebut. jadi bentuk pengimplementasian kembali budaya yang bergeser tersebut pihak sekolah bekerja ekstra dan lebih memperhatikan budi pekerti dan ahklah anak. Salah satu cara sekolah tersebut lakukan yaitu pada saat peserta didik ingin masuk ke sekolah, pihak sekolah di antaranya guru menjemput peserta didik di depan gerbang sekolah dengan cara memberikan perhatian khusus kepada peserta didik. Sebelum masuk ke sekolah peserta didik terlebih dahulu harus menyalami guru yang berada di depan gerbang hal tersebut merupakan bentuk memperkuat kembali budaya sipakatau dan sipakalebbi. Selain itu yang dilakukan oleh pihak BK yang bekerja sama dengan setia wali kelas dan guru mata pelajaran rutin menyampaikan kepada peserta didik bagaimana cara bersikap dan bertingkah laku yang sebenar- benarnya.

Adapun bentuk implementasi lain dari nilai sipakatau dan sipakalebbi di UPTD SMP Negeri 9 Parepare setiap keputusan dan kebijakan yang di ambil oleh kepala sekolah tersebut menyampaikan terlebih dahulu, minimal kepada semua wakasek- wakasek yang membantu kepala sekolah untuk menentukan apakah layak keputusan dan kebijakan yang diterapkan cocok untuk dilaksanakan kepada peserta didik atau tidak. Selain itu, dikarenakan 90% peserta didik kondisi ekonominya dibawah standar berbeda dengan peserta didik dari sekolah lain, maka pihak sekolah berinisiatif untuk memberikan perhatian khusus kepada peserta didik. Berdasarkan apa yang disampaikan oleh Pak Justin selaku wakasek di UPTD SMP Negeri 9 Parepare bahwasanya mayoritas peserta didik bekerja untuk membantu orang tua mereka yang terkadang masih bekerja lewat dari jam 10 malam. Sehingga hal tersebut akan mengganggu aktivitas belajar peserta didik. Jadi, alternatif dalam mengelola permasalahan tersebut pihak sekolah secara kekeluargaan mendatangi orang tua peserta didik dengan memberikan pemahaman terkait dengan pembatasan jam, pihak sekolah menyarankan kepada orang tua siswa untuk membatasi waktu dalam membantu orang tua agar peserta didik memiliki waktu untuk belajar dan pada saat esok hari, peserta didik tersebut akan terfokus pada proses pembelajaran dan tidak tidur di dalam kelas.

Dalam penulisan ini, pengelolaan organisasi dalam satu lembaga pendidikan diharapkan situasi kemanusiaan dalam hal ini, peradaban modern yang menjadi masalah yang sangat aktual untuk dikaji, mengingat terjadinya berbagai macam persoalan seperti menyangkut dengan persoalan ekonomi dari peserta didik di UPTD SMP Negeri 9 Parepare. Hal tersebut menjadi tugas pokok dan tantangan kepala sekolah sebagai pemimpin dalam mengelola permasalahan tersebut. Hal ini, akan berdampak pada nilai-nilai kemanusiaan terlebih kepada etika dan moral yang akhirnya berpengaruh pada penerapan sistem pemerintahan yang mengarah pada *Good Governance* (tata kelola pemerintahan yang baik).

Mengenai implementasi nilai budaya sipakatau dan sipakalebbi di UPTD SMP Negeri 9 Parepare sudah tertuang di SOP sekolah dimana pada SOP tersebut berisikan segala aturan-aturan yang wajib di patuhi oleh peserta didik. Berdasarkan dengan visi di UPTD SMP Negeri 9 Parepare berisi mengenai “terwujudnya warga sekolah yang unggul dalam prestasi, berkarakter bangsa dan berwawasan lingkungan”, sesuai dengan visi tersebut dimana sekolah ingin mewujudkan warga sekolah yang berkarakter maka sekolah harus memperhatikan dan mengimplementasikan pendidikan karakter kepada peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budaya sipakatau dan sipakalebbi karena

seperti yang dilihat sekarang ini, banyak siswa atau peserta didik yang sudah mengabaikan tradisi turun temurun dari budaya tersebut dan itu yang menjadi tantangan bagi seluruh umat manusia terkhusus di UPTD SMP Negeri 9 Parepare.

SIMPULAN

Dari hasil analisis data disimpulkan bahwa peran dan strategi kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja dalam pengelolaan organisasi dalam suatu lembaga Pendidikan khususnya pada UPTD SMP Negeri 9 Parepare yang memiliki peran penting. Karena kepemimpinan kepala sekolah sangat menentukan kinerja bawahannya. Hal tersebut merupakan hal yang harus dilakukan di tengah masifnya era digital terlebih pada era sekarang ini dalam menyongsong Era 5.0 di Indonesia. Pada Era 5.0 ini sebenarnya memberikan dampak positif bagi pengelolaan organisasi dalam suatu lembaga pendidikan, namun terkadang pengaruh eksternal dan internal individu berdampak pada seluruh stekholder. Memudarnya nilai-nilai budaya terlebih yang ada pada suku Bugis. Nilai sipakatau dan sipakalebbi semakin tergeserkan oleh perkembangan zaman. Untuk itu perlu adanya urgensi untuk menerapkan hal tersebut dengan melakukan internalisasi dan implementasi nilai kebudayaan sipakatau dan sipakalebbi dalam mengelola organisasi yang telah dijelaskan sebelumnya, terlebih dengan adanya internalisasi dan implementasi nilai tersebut mampu untuk menciptakan karakter siswa yang bermartabat dan beretika dalam menyongsong Era 5.0. Namun, penerapan internalisasi dan implementasi perlu adanya urgensi yang harus diterapkan pada saat ini juga. Di sisi lain, dengan melihat degradasi moral menjadi pekerjaan yang harus disiapkan pada suatu lembaga pendidikan terlebih di Indonesia.

REFERENSI

- Ahdar, A., & Natsir, E. (2021). Problematika guru dan siswa dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemic Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare. *ALMAARIEF*, 101-110.
- Ahmad, A. K. (2024). Kurikulum merdeka dalam studi kasus pbl: penerapan, kendala, dan solusi. *JMLIPARE*, 15-28.
- Ahsan, M., & Usman, M. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Articulate Storyline Terhadap Hasil Dan Minat Belajar Peserta Didik. *JMLIPARE*, 138-146.
- Al-Amri, L., & Haramain, M. (2017). Akulturasi islam dalam budaya lokal. *Kuriositas*, 87-100.
- Alghar, M. Z. (2024). Ethnomathematics: Exploration of Mathematical Concepts in the Gate of Jamik Mosque Sumenep. *JMLIPARE*, 1-14.
- Amiruddin, M. M., Haq, I., Hasanuddin, H., Ilham, M., Syatar, A., & Arief, M. (2019). Mitigating Fraud in e-commerce by adapting the Concept of Siri'na pacce. *KURIOSITAS*, 76-93.
- Ana, S. (2024). Pengaruh tipe kepribadian extrovert dan introvert terhadap proses berpikir reflektif dalam memecahkan masalah matematika siswa. *JMLIPARE*, 60-68.

- Andriani, D. "Peran Kepala Sekolah Dalam Upaya Mewujudkan Perubahan Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, no.02 (2008): 114328.
- Anita, A. A. (2023). Kedudukan Uang Panai'menurut Masyarakat Bugis di Parepare: Menolak Persepsi Perempuan sebagai Barang Komuditi. *MARITAL_HKI*, 1-9.
- Anwar, F., & Haq, I. (2019). Religious moderation campaign through social media at multicultural communities. *Kuriositas*, 177-187.
- Anwar, F., & Haq, I. (2019). Religious moderation campaign through social media at multicultural communities. *Kuriositas*, 177-187.
- Anwar, Kasypul. "Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Banjarmasin." *Jurnal Manajemen Pendidikan Al Hadi* 1, no. 1 (2021): <https://doi.org/10.31602/jmpd.v1i1.4222>.
- Ardi, SKH (2024). GERAKAN ISLAM DI INDONESIA: SEJARAH FUNDAMENTALISME DAN RADIKALISME DARI ERA KOLONIAL HINGGA PASCA REFORMASI. *CARITA* , 1-15.
- Arrovia, Z. I. (2021). Nilai-Nilai multikultural dalam kebudayaan pendalungan di kabupaten jember. *ALMAARIEF*, 66-84.
- Ashari, N., Hasanuddin, N. W., Rasyid, D. R., Hariska, H., Rahmah, U. J., Kundiya, S. M., ... & Bakri, N. (2021). Pengenalan Matematika Permulaan melalui Praktek Shalat di Kelompok A RA Umda Taqwa Parepare. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 1(1), 28-37.
- Ashari, N., Jalil, N., Mustaka, N. A., & Dasman, E. F. (2023). Pengenalan Konsep Matematika dalam Permainan Monopoli Kelas B di TK Putri Ramadhani Kota Parepare. *JP2KG AUD (Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini)*, 4(1), 1-12.
- Ashari, N., Wahyuni, S. R. S., Musyarrifah, M., & Fitri, N. (2023). Penerapan Metode Eksperimen untuk Meningkatkan Keterampilan Sains pada Anak Kelompok B TK Kumala Kota Parepare. *SPECTRUM: Journal of Gender and Children Studies*, 3(1), 48-59.
- Bahtiar, B., & Rasni, R. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INDEX CARD MATCH PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA.
- bin Junaid, J. (2024). Historitas Perkembangan Hadis (dari Periode Klasik Hingga Kontemporer). *CARITA*, 146-158.
- Budiman, B., & Wahidin, W. (2024). The Ripakawing Tradition of the Bugis Migrants in Tanete Riaja District, Barru Regency: A Legal Family Analysis in Islam. *MARITAL_HKI*, 11-20.
- Chairiyah. "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Kearifan Lokal Di SD Taman Siswa Jetis Yogyakarta." *Jurnal Pendidikan Ke-SD-An* 4, no. 1 (2017): 208–15.

- Dewi, Putu Yulia Angga, Anak Agung Gede Agung, and Kadek Rihendra Dantes. "Kontribusi Implementasi Manajemen Berbasis Nilai-Nilai Kearifan Lokal Tri Hita Karana, Kepemimpinan Pelayan Kepala Sekolah, Kecerdasan Spiritual, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Komitmen Organisasional Guru Di SMP Negeri Di Kecamatan Sawan Kabupaten Buleleng ." *Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia* 10, no. 1 (2019): 66–71.
- Dilla, N. (2022). Model Flipped Classroom Berbantuan Google Classroom Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JMLIPARE*, 135-150.
- Efendy, R., & Irmwaddah, I. (2022). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius siswa.
- El Rizaq, A. D. B., Utami, W. S., Abdullah, A. F. A., Romadhon, S., & Ibrahim, M. H. (2025). Analysis of environmental care attitudes based on students' ecological intelligence. *ALMAARIEF*, 15-22.
- Erliani, E. (2022). ANALISIS KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM MATEMATISASI MATERI PROGRAM LINEAR. *JMLIPARE*, 111-124.
- Evayanti, S., & Munir, N. P. (2023). Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematika Melalui Pembelajaran Matematika Realistik EKSI MATEMATIKA MELALUI PEMBELAJARAN MATEMATIKA REALISTIK. *JMLIPARE*, 89-98.
- Fahlevi, M. R. (2024). Analisis Penerapan Project-Based Learning Dengan Metode Pameran dalam Mata Kuliah Statistik. *JMLIPARE*, 29-44.
- Fitra, M. A. F., Dollah, S., & Baa, S. (2024). Culture shock among the native Minangkabau people in Makassar. *ALMAARIEF*, 84-98.
- Hafis, K. (2024). Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Microsite Menggunakan Platform Linktree Pada Materi Limit Fungsi. *JMLIPARE*, 120-132.
- Halifah, S. (2024). PENERAPAN MEDIA KOLASE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK KELOMPOK A TK FADILAH KOTA PAREPARE.
- Halifah, S., Nurzhafirah, N., Suhartina, S., Misbar, NF, & Amriani, SR (2024). Implementasi Permainan Monopoli dalam Membaca Bahasa Anak di TK Al-Imaniah Kota Parepare. *Jurnal CARE (Penelitian dan Pendidikan Penasihat Anak)*, 12 (1), 172-181.
- Halifah, S., Palintan, TA, & Sari, PI (2022). Pengembangan Bahasa Melalui Media Roda Putar Pada Kelompok B PAUD Terpadu AL-Madinah Kota Parepare.
- Hamdanah, H., & Baharan, A. K. (2022). Peranan Metode Bercerita Terhadap Efektivitas Penanaman Nilai Keagamaan Anak.
- Hamid, E. M., Mariani, S., & Agoestanto, A. (2023). An Ethnomathematical Exploration of Lampung Tapis Fabric. *JMLIPARE*, 74-88.
- Hamzah, S., & Nisa, A. K. (2023). Metode Sejarah Dalam Perspektif Ibnu Khaldun (Telaah Kitab Mukaddimah). *CARITA*, 33-43.

- Haq, I. (2017). Jarimah Terhadap Kehormatan Simbol Simbol Negara. *Diktum*, 11-25.
- Hilmiyah, M. H., Masyhur, Z., Arif, F. M., & Fitriana, A. D. (2024). Pernikahan Beda Agama pada Pemberitaan di Portal Berita Online (Studi pada Detik. com, Republika. co dan Kompas. com). *KURIOSITAS*, 67-85.
- Ibrahim, N., & Kholis, F. (2023). Kontribusi Pendidikan Islam dan Lokal Wisdom dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Moderat.
- Idris, I., Atang, A., Datuk, A., & Syahrul, S. (2024). Literacy of socio-ecological system and coastal tourism in Labuan Bajo. *ALMAARIEF*, 62-72.
- Irawati, R., & Masud, M. (2024). Kreativitas Guru PAI Berbasis Karakter Peserta Didik Dalam Mendesain Dan Memanfaatkan Media Pembelajaran.
- Islam, K. N. (2020). Moderasi Beragama di Tengah Pluralitas Bangsa: Tinjauan Revolusi Mental Perspektif Al-Qur'an. *Kuriositas*.
- Ismail Suwardi Wekke, Arhanuddin Salim, Yunus Salik,. "Pendidikan Karakter Dalam Masyarakat Bugis." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 11, no. 1 (2018):41-62 <https://doi.org/10.24042/ijpmi.v11i1.3415>.
- Isra, M., Rahman, A., Alwi, M., & Halik, A. (2023). Dinamika Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam: Ekplorasi Hubungan Antara Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru.
- Jumrah, J. (2023). Peranan Model Pembelajaran Jigsaw dalam Perbaikan Prestasi Belajar Matematika Siswa. *JMLIPARE*, 8-19.
- Kepala, Kepemimpinan, Sekolah Dalam, Meningkatkan Tenaga, Kependidikan Berbasis, Nikman Azmin, and Tenaga Kependidikan. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Tenaga Kependidikan Berbasis Kearifan Lokal Di SMAN 3 Wera 1 Syaifullah, 2 Nurnazmi Dan 3 Nikman Azmin" 3 (n.d.): 60–68.
- Khaeri, U., Usman, U., & Abd Rahman, K. (2024). Etnomatematika dalam Ungkapan Bahasa Lokal Pattinjo: Memahami Konsep Geometri melalui Perspektif Budaya. *JMLIPARE*, 133-155.
- Kinanti, Mawar Rizka Sekar, Kencana, and Agen Langgeng. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Standarisasi Pendidikan Menuju Era Human Society 5.0." *Prosiding Dan Web Seminar (Webinar)* 3, no. 1 (2021): 447–52. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2274>.
- Kristi Wardani. "Proses Penanaman Nilai Budi Pekerti Pada Pembelajaran Kelas Rendah Di Sd." *Journal of Chemical Information and Modeling* 2, no. 1 (2014): 119–40.
- Laili, R. N., Listyani, R. H., & Agzumi, G. (2024). The dual role of women in raising family social status through education: A perspective of Edward Wilson's nurture theory. *ALMAARIEF*, 73-83.
- Mahsyar, A. D. H., Anwar, A., & Sulaiman, U. (2023). Islam Sekuler di Turki dan Pemikiran Kemal Ataturk. *CARITA*, 18-32.

- Mahyuddin, M. (2019). Modal sosial dan integrasi sosial: Asimilasi dan akulturasi budaya masyarakat multikultural di Polewali Mandar, Sulawesi Barat. *KURIOSITAS*, 111-122.
- Mansir, Firman. "Model Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi Islam (Studi Pada UMI Dan UIN Alauddin Makassar)," 2017.
- Marlina, A. (2020). Mediasi Penal Sebagai Alternatif Penyelesaian Sengketa Di Parepare. *Jurnal Al-Dustur* , 3 (1), 30-50.
- Marlina, A. (2022). Sistem pidana Indonesia dan gambaran sistem pidana pidana di beberapa negara.
- Marlina, A., Arumbinang, MH, & Karauwan, DES (2023). Kontradiksi dalam Penerapan Pidana Mati di Indonesia: Perspektif Fiqhi Jinayah dan Kebijakan Pembaharuan Hukum Pidana Nasional. *DIKTUM* , 178-186.
- Megawati, M., Basri, R., Suhartina, S., & Muchsin, A. (2023). The Phenomenon of Silariang in Legal Sociology Review. *MARITAL_HKI*, 87-98.
- Muammar, M., & Suhartina, S. (2018). Media pembelajaran berbasis teknologi informasi dalam meningkatkan minat belajar akidah akhlak. *Kuriositas*, 176-188.
- Munaiah, M., Rejeki, S., & Muttaqien, Z. (2024). The impact of globalization on the social behavior of the local cultural identity of the Sade community. *ALMAARIEF*, 99-109.
- Munawaroh, D. N. A. S., & Malasari, P. N. (2023). Etnomatematika Aplikasi Bentuk Bangun Ruang Geometri pada Masjid Astana Sultan Hadlirin. *JMLIPARE*, 99-111.
- Mutmainnah, I., Baddu, N. L., & Fikri, F. (2023). Akibat Hukum Fenomena Perselingkuhan di Media Sosial Perspektif Maqashid Al-Syariah. *MARITAL_HKI*, 16-21.
- Nasriah, N., Makkulau, A. R., & Anwar, W. A. (2023). Mediation Guidance In Avoiding Divorce In Parepare City Religious Courts (Islamic Counseling Guidance Perspectives). *MARITAL_HKI*, 111-117.
- Rosdiana, R., Budiman, B., & Aris, A. (2023). Mabolo Kuburu Tradition for Newlyweds in Islamic Family Law Perspective. *MARITAL_HKI*, 127-139.
- Hajra, S., Muliati, M., & Rahmawati, R. (2023). Mappatinro Manu' Tradition on Aqiqah Process in Pinrang (An Analysis of Islamic Law). *MARITAL_HKI*, 140-153.
- Naufal, M. A. (2023). Penerapan Metode Permainan Bowling Untuk Mengembangkan Matematika Permulaan pada Anak Usia 5-6 Tahun. *JMLIPARE*, 63-73.
- Nawawi, M. I., Pathuddin, H., Syukri, N., Alfidayanti, A., Poppysari, S., Saputri, S., ... & Marsuki, I. (2021). Pengaruh game mobile legends terhadap minat belajar mahasiswa/i fakultas sains dan teknologi uin alauddin makassar. *ALMAARIEF*, 46-54.
- Nengsi, N. (2022). Pengaruh Sarana prasarana dan motivasi belajar terhadap hasil belajar fiqh siswa kelas VII 9 MTS Negeri 1 Enrekang.

- Noviastuti, N. D., & Aini, A. N. (2024). Pengaruh Contextual Teaching and Learning Berbasis Budaya Suku Osing terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *JMLIPARE*, 90-100.
- Nurhalisa, S. (2023). Peran Filsafat Islam dalam Pembentukan Spiritual Anak di Usia Dini.
- Palintan, A. T. A. (2018). Penggunaan media kolase dalam meningkatkan kreativitas anak. *Al-Athfal: Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1).
- Palintan, A. T. A. (2019). Jurnal Pengembangan Model Pelatihan Pengelolaan Emosi Anak Usia Dini. *Istiqra: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Islam*, 6(2).
- Palintan, A. T. A. (2019). LAPORAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT PELATIHAN MEMBUAT PERMAINAN GAMBAR UNTUK PERKEMBANGAN ANAK USIA DINI BAGI GURU-GURU PAUD DI KECAMATAN MALUA. *AL-ATHFAL: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2).
- Panggalo, Betsi Masseleng, Hasanuddin Remmang, and Firman Manne. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 238 Mallaulu Kabupaten Luwu Timur Principal Leadership Strategy of SDN 238 Mallaulu , East Luwu Regency Pendahuluan Metode Penelitian" 2, no. 2 (2022): 98–107. <https://doi.org/10.35965/bje.v2i2.1478>.
- Pratiwi, N., Karsiwan, K., & Ingle, P. (2025). The uniqueness of the pepaccur tradition in strengthening social ties in Lampung. *ALMAARIEF*, 23-32.
- Pritasari, A. C. (2024). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Kritis. *JMLIPARE*, 45-59.
- Puji, A. N. D., & Ahsan, M. (2022). EKSPLORASI HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI PENDEKATAN MATEMATIKA REALISTIK DITINJAU DARI KEMAMPUAN NUMERIK. *JMLIPARE*, 59-72.
- Rahim, Arhjayati. "Internalisasi Nilai Sipakatau, Sipakalebbi, Sipakainge' Dalam Upaya Pencegahan Tindak Pidana Korupsi." *Jurnal Al-Himayah* 3, no. 1 (2019): 29–52.
- Rusli, F. (2023). Etnomatematika Budaya Bugis: Inovasi Pembelajaran Matematika pada Burasa'. *JMLIPARE*, 20-38.
- Setyadi, M. H. (2024). Melayu Islam Beraja: Identitas Nasional Brunei Darussalam. *CARITA*, 109-118.
- Shaleh, M., & Jamal, M. J. (2022). Kreativitas Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa.
- Sholichah, F. M., & Aini, A. N. (2022). Math anxiety siswa: level dan aspek kecemasan serta penyebabnya. *JMLIPARE*, 125-134.
- Siska, F., & Rudagi, R. (2021). Analisis Ketimpangan Pendidikan pada Masa Covid-19 di Nagari Sisawah Kabupaten Sijunjung. *ALMAARIEF*, 1-11.

- Subekti, P., Bakti, I., & Koswara, A. (2025). Empowering micro-entrepreneurs through community communication networks in Pangandaran's tourism sector. *ALMAARIEF*, 1-14.
- Sudharta, Vonny Angeli. "Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Perspektif Psikologi." *Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan*, 2017, 208–17. <https://doi.org/10.17977/um025v1i32017p208>.
- Sukarno, Mohamad. "Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Era Masyarakat 5.0." *Prosiding Seminar Nasional 2020 Fakultas Psikologi UMBY* 1, no. 3 (2020): 32–37. <https://ejurnal.mercubuana-yogya.ac.id/index.php/ProsidingPsikologi/article/view/1353/771>.
- Supiana, S., & Ahsan, M. (2022). OPTIMALISASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA ONLINE MENGGUNAKAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK. *JMLIPARE*, 45-58.
- Suryanto, I Wayan. "Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah Berbasis Nilai-Nilai Siri." *Eklektika; Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Administrasi Pendidikan* 1, no. 1 (2013): 9–30.
- Sutyitno, Imam. "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN BUDAYA BANGSA BERWAWASAN KEARIFAN LOKAL Imam." *Jurnal Pendidikan Karakter* 2, no. 1 (2012): 1–13.
- Syarif, Erman, Sumarmi Sumarmi, and I Komang Astina. "Integrasi Nilai Budaya Etnis Bugis Makassar Dalam Proses Pembelajaran Sebagai Salah Satu Strategi Menghadapi Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)." *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS* 1, no. 1 (2016): 13–21. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p013>.
- Syatar, A. S. A., Amiruddin, M. M., Rahman, A., & Haq, I. (2020). Darurat moderasi beragama di tengah pandemi corona virus disease 2019 (Covid-19). *KURIOSITAS*, 1-13.
- Umarah, M. R., & Bahtiar, A. Z. (2024). Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjamaah.
- Umaroh, A. K., & Dewi, A. Z. (2025). The phenomenon of toxic masculinity on violence in a romantic relationship status. *ALMAARIEF*, 34-42.
- Upa, N., Mastuti, A. G., & Juhaevah, F. (2024). Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Berdasarkan Literasi Numerasi dalam Meyelesaikan Masalah Aljabar. *JMLIPARE*, 70-89.
- Wahab, A., Ahsan, M., & Busrah, Z. (2022). Defragmenting the Thinking Structure of Problem Solving Through Cognitive Mapping Based on Polya Theory on Pisa Problems. *JMLIPARE*, 93-97.
- Wahab, A., Dasari, D., & Juandi, D. (2024). The Influence of Polya Heuristic Strategies on Students' Mathematical Problem Solving: A Meta Analysis. *JMLIPARE*, 156-167.

- Wati, F. W., Tasnur, I., & Boontra, M. (2025). Pappaseng values: A cultural framework for national character development. *ALMAARIEF*, 43-56.
- Wijaya, Hengki. "Peran Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Di Sekolah." *ResearchGate*, no. June (2018): 1–7. <https://www.researchgate.net/publication/325486097>
Peran_Kepala_Sekolah_Dalam_Penguatan_Pendidikan_Karakter_di_Sekolah.
- Wijianto, D. W., Rahmwati, A. N. Y. P., Kurniawati, H., Indrayudha, P., Yulianti, T., Abdul, A., & Shah, M. A. (2024). A comparison of Islamic religious practices in Pakistan and Indonesia: A sociocultural perspective. *ALMAARIEF*, 110-121.
- Yahya, Y., & Triana, S. (2023). Analisis Kesalahan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Soal Teori Graph. *JMLIPARE*, 112-123.